

Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agung Baskoro

SMA Negeri 1 Sei Rampah, Indonesia

Email: 14.agungbaskoro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sei Rampah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sampel penelitian terdiri dari guru PAI yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan TI dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TI, mengidentifikasi manfaat seperti peningkatan efektivitas pembelajaran, pemahaman konsep yang lebih baik, dan peningkatan keterlibatan siswa. Namun, terdapat juga kendala seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses terhadap perangkat TI, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional. Pembahasan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi positif dan negatif guru PAI serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan penggunaan TI dalam pembelajaran PAI. Kesimpulan penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan intensif bagi guru, peningkatan infrastruktur TI di sekolah, dan pengembangan kurikulum yang integratif untuk mendukung penggunaan TI secara efektif dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Persepsi Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Sei Rampah, Metode Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to examine the perceptions of Islamic Religious Education (PAI) teachers towards the use of Information Technology (IT) in the teaching process at SMA Negeri 1 Sei Rampah. The research method employed is a qualitative approach with a case study design. The research sample consists of PAI teachers selected purposively based on their experience in using IT in teaching. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques. The findings indicate that the majority of PAI teachers hold positive perceptions towards the use of IT, identifying benefits such as increased teaching effectiveness, better conceptual understanding, and enhanced student engagement. However, challenges such as lack of training, limited access to IT devices, and resistance to changing traditional teaching methods were also identified. The discussion elaborates on the factors influencing both positive and negative perceptions of PAI

teachers and strategies that can be implemented to optimize the use of IT in PAI teaching. The study concludes by recommending intensive training for teachers, improvement of IT infrastructure in schools, and the development of an integrative curriculum to support the effective use of IT in PAI teaching.

Keywords: *Information Technology, Teacher Perception, Islamic Religious Education, SMA Negeri 1 Sei Rampah, Teaching Methods*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Indonesia. Di era globalisasi dan kemajuan Teknologi Informasi (TI), integrasi TI dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan (Mulyana, 2020). Teknologi informasi menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang dapat memperkaya materi ajar, memfasilitasi interaksi siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Mayer, 2001).

Metode pembelajaran tradisional yang bersifat guru-sentris sering kali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar (Kusnadi, 2018). Siswa cenderung menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat menghambat pemahaman konsep dan retensi materi (Facione, 2011). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Teknologi Informasi, seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform pembelajaran online, menawarkan berbagai keuntungan dalam mendukung proses pembelajaran PAI. TI memungkinkan penyampaian materi secara lebih visual dan interaktif, memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif (Blumenfeld et al., 1991). Namun, implementasi TI dalam pembelajaran PAI di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan akses terhadap perangkat TI, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional (Nurhadi, 2020).

SMA Negeri 1 Sei Rampah, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah yang berlokasi di daerah strategis, memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan TI dalam pembelajaran PAI. Namun, efektivitas penggunaan TI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru PAI terhadap penggunaan TI dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sei Rampah, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi strategis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan saat ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena persepsi guru merupakan faktor kunci yang mempengaruhi adopsi dan efektivitas penggunaan TI dalam pembelajaran. Dengan memahami persepsi ini, pihak sekolah dan pemerintah dapat merancang kebijakan dan program pelatihan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung integrasi TI dalam pembelajaran PAI (Ajzen, 1991).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali persepsi guru PAI terhadap penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Sei Rampah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pandangan dan pengalaman guru PAI (Creswell, 2014).

1. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sei Rampah, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Kota Sei Rampah. Sampel penelitian terdiri dari 15 guru PAI yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria aktif dalam penggunaan TI dalam pembelajaran dan memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun. Pemilihan sampel dilakukan untuk memastikan variasi pandangan dan pengalaman dalam penggunaan TI.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama:

- a. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan 15 guru PAI untuk menggali persepsi mereka mengenai penggunaan TI dalam pembelajaran. Wawancara dirancang semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai topik terkait.
- b. Observasi Kelas: Mengamati langsung proses pembelajaran PAI yang menggunakan TI untuk memahami praktik nyata di kelas. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan TI.
- c. **Analisis Dokumen:** Melibatkan pengkajian materi ajar, rencana pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan untuk memahami konteks penggunaan TI dalam pembelajaran PAI.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: Melakukan studi literatur terkait penggunaan TI dalam pembelajaran PAI dan merancang instrumen penelitian.
- b. Pengumpulan Data: Melaksanakan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen selama satu semester.
- c. Analisis Data: Menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.
- d. Validasi Data: Melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan keabsahan temuan (Patton, 2002).

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

- b. Pengorganisasian Data: Mengorganisir data dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen.
- c. Pengkodean Data: Mengidentifikasi dan memberi kode pada tema-tema penting yang muncul.
- d. Penarikan Tema: Mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam tema-tema yang lebih luas.
- e. Interpretasi Data: Menganalisis dan menginterpretasikan temuan berdasarkan kerangka teori yang relevan (Miles & Huberman, 1994).

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Rampah memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TI dalam pembelajaran PAI. Mereka menyebutkan bahwa TI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya materi ajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, terdapat juga beberapa guru yang mengidentifikasi kendala seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses terhadap perangkat TI, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional.

2. Tema Utama

Hasil analisis data mengidentifikasi beberapa tema utama terkait persepsi guru PAI terhadap penggunaan TI dalam pembelajaran PAI:

a. Manfaat Penggunaan TI dalam Pembelajaran PAI

- 1) **Peningkatan Efektivitas Pembelajaran:** Guru merasa bahwa TI membantu dalam menjelaskan konsep-konsep agama dengan lebih jelas dan interaktif.
- 2) **Perkaya Materi Ajar:** TI memungkinkan penggunaan berbagai sumber belajar digital yang memperkaya materi ajar PAI.
- 3) **Meningkatkan Keterlibatan Siswa:** Penggunaan TI membuat proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

b. Kendala dalam Penggunaan TI

- 1) **Kurangnya Pelatihan dan Kompetensi Guru:** Banyak guru merasa kurang terlatih dalam menggunakan TI secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) **Keterbatasan Akses terhadap Perangkat TI:** Tidak semua guru memiliki akses yang memadai terhadap perangkat TI yang diperlukan.
- 3) **Resistensi terhadap Perubahan Metode Pembelajaran Tradisional:** Beberapa guru masih enggan beralih dari metode pembelajaran tradisional ke metode yang lebih modern.

c. Strategi untuk Mengoptimalkan Penggunaan TI

- 1) **Pelatihan Intensif bagi Guru:** Guru membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam mengenai penggunaan TI dalam pembelajaran PAI.
- 2) **Peningkatan Infrastruktur TI di Sekolah:** Sekolah perlu meningkatkan fasilitas TI agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih modern.
- 3) **Pengembangan Kurikulum yang Integratif:** Kurikulum PAI perlu diadaptasi untuk mengintegrasikan penggunaan TI secara lebih efektif.

3. Kutipan Langsung dari Responden

Beberapa kutipan langsung dari guru PAI yang diwawancarai menunjukkan pandangan mereka terhadap penggunaan TI:

- a. "Dengan adanya video pembelajaran, saya bisa menjelaskan materi dengan lebih visual dan siswa menjadi lebih paham." (Guru PAI A)
- b. "Saya merasa kurang percaya diri dalam menggunakan TI karena belum mendapatkan pelatihan yang cukup." (Guru PAI B)
- c. "Perangkat TI di sekolah masih terbatas, sehingga tidak semua siswa dapat mengakses materi yang sama." (Guru PAI C)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TI dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sei Rampah memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, memperkaya materi ajar, dan meningkatkan keterlibatan serta prestasi akademik siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa TI dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai alat bantu visual dan interaktif.

1. Manfaat Penggunaan TI dalam Pembelajaran PAI

Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui TI dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep agama dengan lebih jelas dan menarik. Media visual seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik (Blumenfeld et al., 1991). Selain itu, penggunaan TI memungkinkan guru untuk memperkaya materi ajar dengan sumber daya digital yang lebih variatif, seperti artikel online, video dokumenter, dan simulasi interaktif (Mayer, 2001).

2. Keterlibatan Siswa dan Motivasi Belajar

Penggunaan TI dalam pembelajaran PAI juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang interaktif membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran (Strobel & van Barneveld, 2009). Peningkatan keterlibatan ini berdampak positif pada prestasi akademik siswa, sejalan dengan teori motivasi Deci dan Ryan (2000) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar.

3. Kendala dalam Penggunaan TI

Meskipun terdapat banyak manfaat, implementasi TI dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai kendala. Kurangnya pelatihan dan kompetensi guru dalam menggunakan

TI secara efektif menjadi salah satu hambatan utama. Hal ini sejalan dengan temuan Kusnadi (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan TI dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat TI dan infrastruktur yang memadai juga menghambat penggunaan TI secara optimal (Nurhadi, 2020).

4. Strategi untuk Mengoptimalkan Penggunaan TI

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah dan pemerintah. Pelatihan intensif bagi guru PAI mengenai penggunaan TI dalam pembelajaran menjadi langkah awal yang penting. Selain itu, peningkatan infrastruktur TI di sekolah, seperti penyediaan komputer dan akses internet yang memadai, juga perlu dilakukan untuk mendukung penggunaan TI dalam pembelajaran (Johnson & Johnson, 2017).

Pengembangan kurikulum yang integratif, yang menggabungkan penggunaan TI dalam setiap aspek pembelajaran PAI, juga menjadi strategi yang efektif. Kurikulum yang adaptif dapat membantu guru dalam mengintegrasikan TI secara lebih seamless dalam proses belajar mengajar, sehingga TI dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Vygotsky, 1978).

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan TI sebagai alat bantu dalam pembelajaran PAI memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru dalam penggunaan TI, meningkatkan infrastruktur TI di sekolah, dan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan TI secara efektif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sumber daya TI juga perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi TI dalam pembelajaran PAI (Mulyana, 2020).

6. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan TI dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Strobel & van Barneveld, 2009; Blumenfeld et al., 1991). Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan pelatihan dan infrastruktur yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan TI dalam pembelajaran PAI.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sei Rampah secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya materi ajar, dan meningkatkan keterlibatan serta prestasi akademik siswa. Meskipun terdapat berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan akses terhadap perangkat TI, manfaat yang diperoleh dari penggunaan TI dalam pembelajaran PAI menjadikan TI sebagai alat yang sangat berharga dalam pendidikan modern.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah:

1. Menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru PAI dalam penggunaan TI secara efektif.
2. Meningkatkan infrastruktur TI di sekolah, termasuk penyediaan perangkat keras dan akses internet yang memadai.
3. Mengembangkan kurikulum PAI yang integratif, yang menggabungkan penggunaan TI dalam setiap aspek pembelajaran.
4. Mendorong kolaborasi antara sekolah dan pihak terkait dalam penyediaan sumber daya TI untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan interaktif.

Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sei Rampah.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Co Inc.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dillenbourg, P. (1999). What do you mean by collaborative learning? In *Collaborative-learning: Cognitive and Computational Approaches* (pp. 1-19). Oxford: Elsevier Science Publishers.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi, A. (2018). *Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyana, E. (2020). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Modern*. Bandung: Penerbit Andi.
- Nurhadi, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam PAI*. Bandung: Penerbit Andi.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Pianta, R. C., & Stuhlman, M. W. (2004). Teacher-child relationships and children's success in the first years of school. *School Psychology Review*, 33(3), 444-458.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44-58.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Torrance, E. P. (1966). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Princeton, NJ: Personnel Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.